



## THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF PROJECT-BASED LEARNING MODEL IN IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT ISLAMIC VOCATIONAL HIGH SCHOOL OF PHARMACY IN SUMBAWA

<sup>1</sup>Muhammad Parhun; <sup>2</sup>Nurkamariah; <sup>3</sup>Wahyuddin

<sup>1,3</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Wathan Samawa Sumbawa Besar NTB

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Syariah (STIS) Al-Ittihad Bima

\*Corresponds email: [m.parhun@stainwsama.ac.id](mailto:m.parhun@stainwsama.ac.id)

### ABSTRACT

The results of the researcher's observations with the class teacher who teaches Islamic Religious Education for class XII showed that Islamic Religious Education learning at the vocational school had not met the expected KKM. Also, many students felt bored with the learning model applied by the Islamic Religious Education subject teacher. In this study, the researcher used a project-based learning model. This study aims to determine whether there is an influence of the project-based learning model on the learning outcomes of Islamic Religious Education students. This research was conducted at SMK Islam Farmasi Sumbawa. This type of research uses a quantitative approach. The population of this study were students of SMK Islam Farmasi Sumbawa and the sample of this study was 38 students in class XII. This study used purposive sampling. Data collection techniques using observation, documentation, and questionnaires.

**Keywords:** *Project-Based Learning Model, Islamic Religious Education Learning Outcomes*

### PENDAHULUAN

Tuntutan masyarakat terhadap dunia pendidikan semakin meningkat seiring dengan kemajuan zaman. Tuntutan tersebut terarah kepada hasil dunia pendidikan yaitu menghadapi era globalisasi yang semakin membutuhkan sumber daya manusia berkualitas. Pemerintah telah melakukan berbagai pembaharuan terhadap sistem pendidikan misalnya dari segi kurikulum, mediapendidikan maupun proses belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk membawa peserta didik pada suatu perubahan tingkah laku yang diinginkan. Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini ditelaah lebih dalam, maka akan terlihat rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelolah pelajaran itu sendiri. Hal itu bisa dipahami karena membawa peserta didik kearah perubahan yang diinginkan merupakan pekerjaan yang berat. Pekerjaan ini membutuhkan suatu analisis yang

tajam dan perencanaan yang mantap, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat serta menerapkannya kepada peserta didik.

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan, belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak peserta didik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Adapun yang biasa membuahkan hasil yang langgeng hanyalah kegiatan aktif.

Belajar dalam konteks nyata akan meningkatkan hasil belajar karena belajarmenemukan kemampuan belajarnya melalui rasa kemandirian yang dibangun secara bersama akan meningkat seiring dengan tantangan yang dikembangkan dalam belajar menggunakan model *project based learning*. Salah satu ciri dari belajar berbasis proyek adalah adanya perilaku anggota kelompok yang bekerjasecara bersama.

Hal ini dipertegas oleh Blumenfled (2000) yang menyebutkan salah satu dari empat esensial pengetahuan yang didesain dalam *Project based learning*, yaitu adanya kolaborasi yang dibangun sesama komunitas. Hal ini memungkinkan, pembelajaran *Project based learning* efektif berfokus pada kreativitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara pelajar dengan kawan sebayanya untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Selain itu pengajar hanyalah sebagai fasilitator, merancang kegiatan, dan sumber belajar, memberikan nasehat pada peserta didik yang secara substansial mendorong lahirnya proses belajar yang bermakna.

Pendekatan belajar kontekstual dapat diwujudkan antara lain dengan metode-metode kooperatif, penemuan, inkuiri, eksploratif, berpikir kritis dan memecahkan masalah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project based learning*).

Pembelajaran Berbasis proyek/penugasan merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok. Model pembelajaran berbasis proyek berasal dari gagasan John Dewey tentang konsep "*learning by doing*" yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan- tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan. Dengan menggunakan model pembelajaran

ini, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Karena pendidikan itu merupakan proses kehidupan dan bukan penyiapan kehidupan di masa yang akan datang, maka pekerjaan guru akan sangat penting dan sangat bernilai bila apa yang dilakukan guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, melainkan mengerjakan bagaimana menjalani kehidupan.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah selama ini para guru lebih menggunakan metode verbalistik, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat peserta didik akan menjadi bosan bila guru berbicara terus sedangkan para peserta didik duduk diam mendengarkan. Selain itu kadang ada pokok bahasan yang memang kurang tepat untuk disampaikan melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui model lain.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu supaya peserta didik dapat memahami pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas. Salah satunya adalah dengan model pembelajaran berbasis proyek. Keunggulan model pembelajaran ini adalah dapat merombak pola pikir peserta didik dari yang sempit menjadi luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan, dan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek peserta didik dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE**

Jenis Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Menurut Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data dan tujuannya yang telah ditetapkan.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Adapun data atau informasi berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi dua, yaitu : Data

primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data primernya adalah kuesioner dari peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Meraih Berkah dengan Mawaris.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari berbagai laporan peneliti dahulu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier sederhana. Menurut Sugiono, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project based learning*)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan menetapkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang bekerja secara otonom mengkonstruksi belajarnya.

Model *project based learning* (PjBL) merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. “Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media”. Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pemberian tugas kepada semua peserta didik untuk dikerjakan secara individual, peserta didik dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah pembelajaran yang berfokus pada aktivitas peserta didik untuk dapat memahami suatu konsep dan prinsip dengan melakukan penelitian yang mendalam tentang suatu masalah dan mencari solusi yang relevan dan peserta didik belajar secara mandiri.

Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar, dalam hal ini tidak semua karakteristik dari model pembelajaran tersebut cocok dengan karakteristik yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*), yaitu: Peserta didik sebagai pembuat keputusan, dan membuat kerangka kerja.

Prinsip model pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah upaya kompleks yang memerlukan analisis masalah yang harus direncanakan, dikelola dan diselesaikan pada batas waktu yang telah ditentukan terlebih dahulu. Prosedur yang digunakan pembelajaran berbasis proyek adalah perencanaan, implementasi/penciptaan, dan pemrosesan.

## **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Pernyataan ini dapat diartikan, apabila peserta didik belajar maka hasil belajar dapat dilihat dari kemampuannya melakukan suatu kegiatan baru sebagai akibat dari interaksi peserta didik dengan lingkungan. Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar peserta didik. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yaitu: Aspek Fisiologis (bersifat jasmaniah).

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, dengan kata lain kesehatan fisiklah yang mempengaruhi lancar atau tidaknya proses pembelajaran. Aspek Psikologis (bersifat rohaniah) Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar peserta didik.

- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), faktor ini meliputi: *Faktor Keluarga*, dalam hal ini Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, dan lain sebagainya. Semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. *Faktor Sekolah*, Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaantata tertib sekolah, dan sebagainya. *Faktor Masyarakat*, Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar. Apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. *Faktor Lingkungan*, Sekitar Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

### **Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar terencana dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran islam dari sumber al-qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dalam membantu peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Pendidikan Agama Islam adalah membina dan mengasuh peserta didik supaya dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, dan dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup umat islam. Pendidikan merupakan suatu pedoman yang penting untuk orang muslim, baik itu laki - laki maupun perempuan. Dari karakter dan akhlak yang baik yang wajib diamalkan seorang muslim di

dalam pendidikan. Pendidikan agama islam yang berada di sekolah merupakan suatu program pendidikan yang menanam nilai-nilai dari agamaislam melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik supaya dapat memahami ajaran Islam. Dan sebagai petunjuk untuk kemaslahatan umat dalam segala aspek, dan membina muslim yang beriman.

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel (X) Model Pembelajaran Berbasis Proyek berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Peserta didik kelas XII SMK Islam Farmasi Sumbawa.

Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis kolerasi menggunakan SPSS22 *for windows* sebesar 0,616 dibandingkan dengan rtabel tingkat signifikan 5% N=38 sebesar 0,320. Jadi rhitung lebih besar dari rtabel, maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 37,9 % dibulatkan (38%) atau 38% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin sering guru PAI melakukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI. Sedangkan 62% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel (X) Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan variabel (Y) Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan ujit sebesar 4,687, sedangkan pada ttabel adalah 1,688 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa  $H_a$  diterima.

Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y=26,449+0,596X$ . Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu  $Y=a+bX$ , dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan

kata lain menerima  $H_a$  yaitu : Ada Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Peserta didik kelas XII SMK Islam Farmasi Sumbawa, dan menolak  $H_0$ , yaitu Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Peserta didik kelas XII SMK Islam Farmasi Sumbawa.

Konstanta sebesar 26,449 : artinya jika Model Pembelajaran Berbasis Proyek (X) nilainya adalah 0, maka Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI (Y) nilainya negatif yaitu sebesar 26,449. Koefisien regresi variabel Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI sebesar 0,596: artinya jika Model Pembelajaran Berbasis Proyek mengalami kenaikan 1, maka Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,596. Koefisien bersifat positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel Model Pembelajaran Berbasis Proyek (X) dan Variabel Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI (Y), semakin sering guru PAI menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek maka semakin meningkat Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI.

Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI, dimana dengan seringnya digunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek oleh guru PAI membuktikan peserta didik tersebut mempunyai Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI yang cukup tinggi.

### **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar**

Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis korelasi menggunakan SPSS 22 *for windows* sebesar 0,616 dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  tingkat signifikan 5%  $N=38$  sebesar 0,320. Jadi  $r_{hitung}$  besar dari  $r_{tabel}$ , maka dapat ditarik bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima. Dengan koefisien determinasi sebesar 37,9 % dibulatkan (38%) atau 38% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin sering guru PAI melakukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek maka semakin tinggi pula Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI. Sedangkan 62% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Adapun pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMK Islam Farmasi Sumbawa dengan seringnya guru PAI menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat

mendorong peserta didik untuk lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan nyata. Meningkatkan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

### **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik**

Pada pembelajaran sebelum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek sebagian besar peserta didik cenderung tidak aktif, kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih suka berbicara dan bercanda dengan teman sebangkunya sehingga tidak fokus terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu Peserta didik tidak percaya diri dan malas bertanya secara langsung dalam kegiatan pembelajaran mengenai hal yang tidak merekapahami.

Sedangkan pembelajaran setelah diterapkannya model berbasis proyek respon peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar antusias dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik menjadi lebih kritis dan aktif bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami. Pada saat guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok juga aktif bekerja sama karena materi yang dibahas sangat menarik sehingga membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik. Sampai pada hasil berupa produk nyatayang dibuat peserta didik. Guru juga termotivasi mendengarkan penjelasan dari peserta didik dan memberi evaluasi kepada peserta didik. Dengan demikian peserta didik memahami konsep yang dipelajari serta mampu menyelesaikan persoalan terkait materi Pendidikan Agama Islam tentang Meraih Berkah dengan Mawaris.

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan lebih terpusat pada peserta didik sesuai dengan teori yang ada, karena dalam pembelajaran ini, secara langsung peserta didik ikut serta dari penentuan proyek, perancangan langkah – langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dan monitoring guru, presentasi, evaluasi proses dan hasil proyek.

Jadi model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasilbelajar peserta didik, karena peserta didik diberikan pengetahuan baru, ikut dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, diajarkan bertanggung jawab, berpikir kreatif, dan dapat meemecahkan masalah.

## **Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis di atas terdapatnya pengaruh signifikan model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran PAI menjadi efektif sehingga memudahkan guru dalam memantapkan pemahaman melalui pengalaman dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI yang berdampak pada hasil belajar peserta didik pada pelajaran PAI.

## **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek**

Menurut Made Wena, model pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sebagai berikut :

Kelebihan :

1. Meningkatkan motivasi peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah nyata melalui kegiatan proyek.
3. Meningkatkan Kolaborasi dan lebih memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek.
4. Meningkatkan ketrampilan mengelola sumber melalui berpikir secara kritis.
5. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun guru menikmati proses pembelajaran.

Kekurangan :

1. Memerlukan banyak waktu yang cukup lapang karena harus diselesaikan proses kegiatan yang cukup kompleks untuk menyelesaikan masalah.
2. Memerlukan pendalaman materi yang lebih baik sehingga peserta didik dituntut mampu berpikir kreatif dan menciptakan sendiri kegiatan ataupun karya yang dihasilkan.
3. Banyak peralatan yang harus disediakan, sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, pengolahan data dan pengujian hipotesis pada penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa : Dari hasil analisis uji t diketahui bahwa ada

pengaruh yang signifikan variabel (X) Model Pembelajaran Berbasis Proyek dan variabel (Y) Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t sebesar 4,687, sedangkan pada tabel adalah 1,688 pada taraf signifikansi 5% yang berarti bahwa  $H_a$  diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y=26,449+0,596X$ . Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu  $Y=a+bX$ , dimana Y merupakan lambang dari variabel terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel bebas (X). sehingga dapat disimpulkan dari hasil uji t, terdapat pengaruh antara variabel Y terhadap Variabel X, dengan kata lain menerima  $H_a$  yaitu : Ada Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Peserta didik Islam Farmasi Sumbawa, dan menolak  $H_0$ , yaitu Tidak Ada Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Pada Peserta didik Islam Farmasi Sumbawa.

Adapun pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada peserta didik di SMK Islam Farmasi Sumbawa dengan seringnya guru PAI menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat mendorong peserta didik untuk lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan nyata. Meningkatkan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- Ahmad Teguh Purnawanto. *Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Ilmiah Pedagogy, Volume 14 Nomor 1 Desember 2019, hlm 2.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)
- Erayuni. *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Metode Proyek Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Guru Indonesia. Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 54.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Bumi Aksara, 2008)
- Made wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer: suatu tinjauan kosep tual operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013)

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, cetakan ke XVII, 2011)
- Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Mukh. Farid, J.A Pramukantoro, *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Dasar-Dasar Teknik Digital SMK 2 Surabaya*, jurnal pendidikan teknik elektro volume 02 nomer 02, surabaya, 2013, hal.738
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal.37
- Robie Fanreza, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Dalam jurnal Pendidikan, Agama dan Keluarga, t.t, hlm.118
- Sri Anitah Iryawan dan Noorhadi Th., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta Universitas Terbuka, 2000)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.277.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KPS)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada kurikulum 2013( kurikulum tematik Integratif)*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Zainal Aqib, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*, (Bandung: CV Yrama, 2013).